BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan oleh Sanggar Margasari Kacrit Putra dalam melestarikan kesenian budaya Betawi Gambang Kromong bagi generasi muda dapaat melibatkan kombinasi antara komunikasi langsung dan digital. Strategi utama yang digunakan meliputi komunikasi melalui latihan rutin, pementasan musik gambang kromong serta pemanfaatan media sosial terutama Instagram. Strategi pertama yang diterapkan adalah komunikasi melalui latihan rutin yang menjadi metode utama dalam mengenalkan dan mengajarkan seni gambang kromong kepada generasi muda. Latihan ini dilakukan secara langsyung di sanggar dan terbuka bagi siapa saja yang ingin mau belajar di Sanggar Margasari Kacrit Putra secara konsisten mengadakan latihan rutin dua kali seminggu yakni pada hari Sabtu dan Minggu dari pukul 15.00 hingga 17.00. Hal ini menjadi strategi utama dalam menjaga eksistensi seni Gambang Kromong serta menarik minat generasi muda untuk tetap terlibat dalam pelestarian budaya Betawi. Pementasan juga menjadi ajang regenerasi bagi seniman muda dan membuka kesempatan bagi mereka untuk mengasah kemampuan serta membangun rasa bangga terhadap warisan budaya mereka. Seiring berkembangnya teknologi digital, Sanggar Margasari Kacrit Putra juga mulai memanfaatkan media sosial, terutama Instagram, sebagai sarana komunikasi dan promosi budaya.

Dengan cara ini sanggar tidak hanya melestarikan budaya secara langsung melalui latihan dan pementasan tetapi juga secara tidak langsung melalui dunia digital, yang saat ini menjadi bagian besar dari kehidupan anak muda. Kehadiran platform digital memungkinkan seni gambang kromong tetap eksis di tengah arus modernisasi, memberikan ruang bagi generasi muda untuk belajar, berpartisipasi, dan mengembangkan kreativitas mereka dalam melestarikan budaya tradisional.

5.2 Saran

1. Pemilik sanggar disarankan untuk menjalin kerja sama dengan sekolah-sekolah di sekitar Jatimulya, Kabupaten Bekasi, untuk memperkenalkan seni Gambang Kromong melalui kegiatan ekstrakurikuler atau seminar budaya. Selain itu, kolaborasi dengan komunitas seni lainnya dapat membuka lebih banyak peluang dalam memperluas jangkauan promosi dan regenerasi musisi muda di sanggar.
2. Pengembangan Media Sosial sebagai Sarana Edukasi Sanggar Margasari Kacrit Putra dapat terus memanfaatkan media sosial dengan lebih maksimal, seperti membuat konten edukatif interaktif, tutorial bermain alat musik, serta mengadakan webinar atau sesi diskusi daring tentang gambang kromong.
3. Peningkatan Akses terhadap Alat Musik Tradisional Diperlukan adanya program kerja sama antara sanggar, pemerintah daerah, dan komunitas seni untuk menyediakan fasilitas alat musik bagi mereka yang ingin belajar. Dengan begitu, keterbatasan akses tidak lagi menjadi hambatan bagi generasi muda.
4. Pemilik dapat mengembangkan program pementasan yang lebih terbuka dengan memberikan kesempatan bagi anggota baru untuk tampil dalam acara kecil sebelum ke acara yang lebih besar. Selain itu, sanggar dapat mengadakan pertunjukan yang dikemas secara lebih modern, seperti menggabungkan Gambang Kromong dengan elemen musik populer atau visual yang lebih menarik bagi audiens muda.
5. Membangun Kemitraan dengan Berbagai Pihak Sanggar dapat bekerja sama dengan institusi pendidikan, komunitas budaya, serta perusahaan swasta untuk mendukung kegiatan pelestarian budaya. Bentuk kerja sama dapat berupa program magang, workshop, atau sponsorship untuk kegiatan seni dan budaya.